

**IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS X MIA TERHADAP  
MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Setia Ningsih**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2016**

## **ABSTRAK**

### **IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS X MIA TERHADAP MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh**

**SETIA NINGSIH**

Gaya belajar merupakan cara yang biasa digunakan seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi dari lingkungannya. Berdasarkan preferensi sensori gaya belajar siswa terdiri dari gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas X dan mendeskripsikan distribusi frekuensi gaya belajar siswa kelas X MIA terhadap pembelajaran biologi di SMA YP Unila tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2016.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 256 siswa yang kemudian dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *random sampling*. Sampel diambil sebanyak 10 % dari jumlah siswa masing-masing kelas yang terdiri dari 7 kelas, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 35 siswa. Instrumen penelitian berupa lembar angket siswa, daftar wawancara dan lembar observasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap siswa kelas X MIA terhadap mata pelajaran biologi memiliki kecenderungan pada tipe gaya belajar *auditorial*. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar dominan *auditorial* dengan frekuensi 14 siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar dominan *auditorial* dengan frekuensi 18 siswa, kemudian dari observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar dominan *visual* dengan frekuensi 19.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas X MIA terhadap mata pelajaran biologi di SMA YP Unila tahun ajaran 2015/2016 didominasi oleh tipe gaya belajar *auditorial*. Ditinjau dari perolehan nilai ujian biologi, siswa yang memperoleh nilai tinggi mayoritas memiliki gaya belajar *auditorial* sedangkan siswa dengan perolehan nilai ujian rendah mayoritas gaya belajar *kinestetik*.

**Kata kunci:** *auditorial*, gaya belajar, *kinestetik*, *visual*

**IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS X MIA TERHADAP  
MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh**

**SETIA NINGSIH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Biologi**

**Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2016**

**Judul Skripsi** : **IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS  
X MIA TERHADAP MATA PELAJARAN  
BIOLOGI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Nama Mahasiswa** : **Setia Ningsih**

**No. Pokok Mahasiswa** : 1213024064

**Program Studi** : Pendidikan Biologi

**Jurusan** : Pendidikan MIPA

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



*Arwin Achmad*

**Drs. Arwin Achmad, M.Si.**  
NIP. 19570803 198603 1 004

*Rini Rita T. Marpaung*

**Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19770715 200801 2 020

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

*Caswita*

**Dr. Caswita, M.Si.**  
NIP. 19671004 199303 1 004

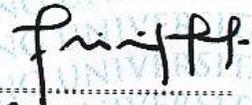
**MENGESAHKAN**

**I. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Arwin Achmad, M.Si.**



**Sekretaris : Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Arwin Surbakti, M.Si.**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. S.**  
**NIP 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 November 2016**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jati Agung, Lampung Selatan, Lampung pada tanggal 7 Juni 1994, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Poniran dengan Ibu Warsinah. Penulis beralamat di Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Nomor *handphone* 085377068363

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Gedung Agung pada tahun 2006; Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 2 Jati Agung pada tahun 2009; dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Jati Agung pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Unila, pada Jurusan Pendidikan MIPA, Program Studi Pendidikan Biologi melalui jalur ujian tertulis.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Kuripan, Limau, Tanggamus dan mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 1 Limau Tanggamus (Tahun 2015), serta penelitian pendidikan di SMA YP Unila Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan/S.Pd. (Tahun 2016).



*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*

*Persembahan*

*Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya terbaikku untuk orang-orang yang begitu berharga dan berjasa dalam hidupku:*

*Ayahanda Poniran*

*Dan Ibunda Warsinah*

*Sosok mulia serta inspiratif yang telah membesarkanku, mendidik serta mendoakanku dengan penuh kasih sayang yang tiada batas*

*Para Pendidikku (guru-guruku)*

*Atas didikan dan motivasi yang telah diberikan sehingga aku bisa melihat dunia dengan ilmu*

*Almamater Tercinta*

*Universitas Lampung*

## **MOTTO**

*Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum*

*(Mahatma Gandhi)*

*Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri*

*(Benyamin Franklin)*

*Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah*

*(Thomas Alva Edison)*

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Setia Ningsih

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1213024064

**Program Studi** : Pendidikan Biologi

**Jurusan** : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandarlampung, November 2016



Setia Ningsih  
NPM 1213024064

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat dan inayahNYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS X MIA TERHADAP MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku ketua jurusan Pendidikan MIPA;
3. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Biologi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan perkuliahan;
4. Drs. Arwin Achmad, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan pada penulis;
5. Rini Rita T.Marpaung, S. Pd, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi pada penulis;

6. Dr. Arwin Surbakti, M. Si., pembahas atas saran dan arahan untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini;
7. Seluruh dosen Program Studi Biologi yang telah membekali penulis pengetahuan serta bimbingan dan motivasi dalam kegiatan perkuliahan;
8. Drs. H. Berchah Pitoewas, M.H., Kepala Sekolah SMA YP Unila dan Ibu Santy Tania, S.Pd. selaku guru mitra yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian;
9. Kedua orang tua yang telah memberikan arahan, dukungan serta doa pada penulis, serta adikku Kawedar Ade Briliani yang telah memberikan semangat dan bantuan selama penyusunan skripsi;
10. Teman seperjuangan skripsi tim gaya belajar Marsela dan Septia Toyiba atas semangat dan dukungan yang telah diberikan pada penulis;
11. Teman-teman Pendidikan Biologi 2012 yang telah memberikan bantuan serta dukungan pada penulis;
12. Teman-teman seperjuangan KKN-KT Pekon Kuripan, Kecamatan Limau, Tanggamus 2015.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang sebaik-baiknya. Demikianlah skripsi ini saya buat semoga bermanfaat bagi para pembaca.

Bandarlampung, November 2016

Penulis

Setia Ningsih

## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar.....	9
B. Gaya Belajar.....	18
C. Prestasi Belajar.....	28
D. Kerangka Pikir.....	31
III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Desain Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	48

## V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
---------------------	----

## LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian.....	65
2. Data Penelitian.....	70
3. Foto-Foto Pelaksanaan Penelitian.....	81
4. Surat-Surat Penelitian.....	83

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Ciri-ciri fisiologi dan daftar ucapan pada modalitas tertentu.....	26
2. Karakteristik gaya belajar <i>visual, auditorial dan kinestetik</i> .....	34
3. Tabulasi data angket siswa (indikator gaya belajar visual).....	70
4. Tabulasi data hasil angket siswa (indikator gaya belajar Auditorial).....	71
5. Tabulasi data hasil angket siswa (indikator gaya belajar Kinestetik).....	72
6. Skor Gaya Belajar Siswa berdasarkan angket.....	73
7. Frekuensi Gaya Belajar Dominan Dari Hasil Angket.....	74
8. Frekuensi Gaya Belajar Dominan Tiap Kelas Hasil Angket.....	74
9. Skor Gaya Belajar Siswa berdasarkan wawancara.....	75
10. Frekuensi Gaya Belajar Dominan Dari Hasil Wawancara.....	76
11. Frekuensi Gaya Belajar Dominan Tiap Kelas Hasil Wawancara.....	76
12. Persentase Gaya Belajar Siswa Hasil Observasi.....	77
13. Frekuensi Gaya Belajar Dominan Dari Hasil Observasi.....	78
14. Frekuensi Gaya Belajar Dominan Tiap Kelas Hasil Observasi.....	78
15. Hasil Identifikasi Gaya Belajar Siswa Ditinjau Dari Perolehan Nilai Ujian	79
16. Frekuensi Gaya Belajar Ditinjau dari Perolehan Nilai Ujian.....	80

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>halaman</b>
1. Skema Kerangka Pikir.....	32
2. Frekuensi Gaya Belajar Siswa dari Ketiga Instrumen.....	41
3. Frekuensi Gaya Belajar Siswa Hasil Angket.....	42
4. Frekuensi Gaya Belajar Siswa Tiap Kelas Hasil Angket.....	43
5. Frekuensi Gaya Belajar Siswa Hasil Wawancara.....	44
6. Frekuensi Gaya Belajar Siswa Tiap Kelas Hasil Wawancara.....	44
7. Frekuensi Gaya Belajar Siswa Hasil Observasi.....	45
8. Frekuensi Gaya Belajar Siswa Tiap Kelas Hasil Observasi.....	46
9. Frekuensi siswa yang memperoleh nilai tinggi dan nilai rendah pada ujian biologi.....	47
10. Gaya Belajar Siswa Ditinjau dari Perolehan Nilai Ujian.....	48
11. Peneliti memandu siswa dalam mengisi lembar angket.....	81
12. Siswa saat mengisi lembar angket gaya belajar siswa.....	81
13. Siswa pada saat mengisi angket.....	81
14. Peneliti saat mewawancarai siswa.....	82
15. Peneliti saat mewawancarai siswa.....	82
16. Observasi pada saat pembelajaran di kelas.....	82

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Belajar mencakup tiga hal yaitu belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial), bahwa perubahan itu pada pakoknya adalah didaptkannya kecakapan baru (dalam arti Kenntnis dan Fertingkeit), perubahan itu terjadi karena usaha (dengan kesadaran) (Suryabrata, 1995: 249). Sedangkan menurut Sadiman, dkk (1996: 1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Adapun yang menjadi salah satu ciri keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya dapat ditunjukkan dengan prestasi belajarnya di bidang akademik. Dalam kamus besar bahasa indonesia prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan

penilaian. Yang telah terjadi saat ini adalah semakin tingginya tuntutan siswa untuk meningkatkan prestasi akademik, sementara proses belajar atau daya belajar yang dimiliki siswa masih dalam tahap biasa saja. Hal inilah yang menjadikan tingkat keberhasilan siswa khususnya dalam bidang akademik masih berada pada ambang harapan sekolah, orang tua maupun dirinya sendiri. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungannya. Termasuk dalam faktor siswa itu sendiri salah satunya adalah cara belajar siswa, atau yang biasa dikenal dengan gaya belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi (dalam Siagian, tt: 125) bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu (Siagian, tt: 125).

Keberhasilan seorang siswa dalam mencapai prestasi belajarnya tidak lepas dari cara belajar siswa tersebut yang biasa disebut dengan gaya belajar, sebagaimana dikemukakan Hamalik (dalam Arifin, 2012: 4) bahwa “cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil” (Arifin, 2012: 4).

Gaya belajar adalah orientasi untuk mendekati tugas-tugas belajar dan mengolah informasi dengan cara-cara tertentu (Slavin, 2008: 168).

Sedangkan menurut DePorter gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (DePorter dan Hernacki, 2005: 110). Jadi jika disimpulkan gaya belajar

adalah cara yang lebih disukai dalam menyerap, mengatur, serta mengolah informasi. Gaya belajar setiap siswa tentunya akan berbeda karena siswa merupakan makhluk individu yang unik yang dalam aktivitas belajar kesehariannya memiliki ciri khas masing-masing. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Ada siswa yang kuat dalam menyerap dan memahami pelajaran melalui penglihatan, ada juga yang melalui pendengaran serta ada juga siswa yang dapat menyerap pelajaran dengan baik apabila belajarnya dengan paraktik langsung atau melalui gerakan tubuh.

Penelitian mengenai gaya belajar telah dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2013: 5), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dominasi gaya belajar siswa berprestasi dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Gembong tahun ajaran 2013/2014 adalah gaya belajar auditori. Sebanyak 50 % siswa menggunakan gaya belajar *auditori*, 33,33 % siswa menggunakan gaya belajar *visual*, dan 16,67 % siswa menggunakan gaya belajar *kinestetik*.

Ketidakmampuan guru melihat perbedaan-perbedaan individual anak dalam kelas yang dihadapi banyak membawa kegagalan dalam memelihara dan membina tenaga manusia secara efektif. Banyaknya anak yang gagal sekolah atau *drop out* mungkin juga sebagai akibat praktek pengajaran yang melupakan perbedaan-perbedaan individual anak, disamping karena faktor lain seperti latar belakang sosio-ekonomi keluarga, atau sebab lain (Suryosubroto, 2002: 84).

Guru sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus mampu menciptakan proses kegiatan belajar yang bisa mengakomodir gaya belajar siswa yang berbeda-beda sehingga pembelajaran akan menjadi efektif.

Dengan memahami gaya belajar siswa, maka guru akan lebih mudah dalam menerapkan metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Namun kebanyakan seorang guru beranggapan bahwa ketika mereka mengajarkan bahan yang sama dan dengan metode yang sama serta cara penilaian yang sama terhadap semua siswa, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan sama. Asumsi ini dianggap kurang tepat, sebab setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menangkap dan mengolah informasi yang disampaikan oleh guru.

Siswa yang mampu mengenali gaya belajarnya masing-masing serta dapat menyesuaikan gaya belajarnya dengan cara pengajaran guru di kelas maka siswa tersebut dapat belajar lebih cepat dan lebih mudah, hal ini akan mendukung siswa tersebut dalam mencapai prestasi belajar. Karena siswa yang gaya belajarnya sesuai dengan proses pembelajaran di kelas akan berhasil dalam mengikuti pelajaran di kelas, sedangkan siswa yang gaya belajarnya berbeda dengan proses pembelajaran di kelas akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Begitu juga dengan siswa yang tidak mengetahui dan memahami gaya belajarnya sendiri akan lebih sulit dalam menyesuaikan kenyamanan beraktivitas belajar.

Menurut Musrofi (dalam Pratiwi dkk, 2013: 0) hanya 30% siswa yang berhasil mengikuti pelajaran di kelas. Para siswa ini memiliki gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang sering dijalankan guru di dalam kelas.

Sisanya, atau 70% mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikelas. Para siswa yang kesulitan ini memiliki gaya belajar yang lain, yang tidak sesuai dengan dengan gaya belajar yang sering diterapkan diruang kelas (Pratiwi dkk, 2013: 1) . Hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka (Gunawan, 2004: 139). Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa gaya belajar mempengaruhi prestasi belajar seseorang, maka penting bagi seorang siswa untuk mengenali gaya belajarnya masing-masing guna meraih prestasi belajar yang baik. Begitu juga bagi guru, dengan mengenali gaya belajar siswanya akan memudahkan guru dalam menerapkan metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal ini yang melatar belakangi peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui macam gaya belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi kelas X MIA SMA YP UNILA.

Penelitian yang dilakukan, berkaitan dengan gaya belajar siswa kelas X MIA terhadap mata pelajaran biologi di SMA YP UNILA Tahun Ajaran 2015/2016 yang didasarkan pada model gaya belajar DePorter yang dibagi menjadi tiga tipe diantaranya gaya belajar *visual*, gaya belajar *auditori* dan gaya belajar *kinestetik*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Dipilihnya SMA YP Unila sebagai tempat penelitian didasarkan pada tingkat akreditasi sekolah tersebut. Diketahui SMA YP Unila merupakan salah satu sekolah di Bandar Lampung dengan akreditasi A yang memiliki sarana dan prasarana belajar yang

memadai serta kualitas sistem pembelajaran yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat macam-macam gaya belajar siswa pada pembelajaran biologi. Penelitian ini penting dilakukan demi meningkatkan efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan mengenali gaya belajarnya masing-masing.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas X MIA dengan mata pelajaran biologi di SMA YP UNILA tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana distribusi frekuensi setiap gaya belajar siswa kelas X MIA terhadap mata pelajaran biologi di SMA YP UNILA tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana gaya belajar siswa yang memperoleh nilai ujian tinggi dan rendah pada mata pelajaran biologi di SMA YP Unila Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dilakukan penelitian yaitu:

1. Mengetahui jenis gaya belajar siswa kelas X MIA terhadap mata pelajaran biologi di SMA YP UNILA tahun ajaran 2015/2016.

2. Mendeskripsikan distribusi frekuensi gaya belajar siswa kelas X MIA terhadap mata pelajaran biologi di SMA YP UNILA tahun ajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan gaya belajar siswa yang memperoleh nilai ujian tinggi dan rendah pada mata pelajaran biologi di SMA YP Unila Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk

1. Sekolah: sebagai informasi dan bahan pertimbangan sekolah untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa guna meningkatkan efektifitas pembelajaran
2. Guru: sebagai informasi mengenai macam-macam gaya belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas
3. Siswa: sebagai informasi mengenai macam-macam gaya belajar siswa sehingga siswa dapat mengenali gaya belajarnya masing-masing
4. Peneliti: sebagai pengalaman untuk belajar bagaimana mengenali gaya belajar siswa serta sebagai pembelajaran dalam menerapkan sistem pembelajaran di kelas yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar tujuan penelitian ini tercapai sesuai dengan rumusan masalah maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA yang diambil secara *random*. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 10 % dari jumlah siswa pada tiap kelas.
2. Gaya belajar siswa menurut teori gaya belajar DePorter dan Hernacki yaitu gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik*. Cara pengambilan datanya menggunakan lembar angket siswa, wawancara dan observasi pada saat pembelajaran biologi di kelas.
3. Identifikasi gaya belajar yaitu menentukan jenis gaya belajar siswa kelas X MIA SMA YP Unila pada pembelajaran biologi materi pokok *kingdom animalia*.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap orang, baik dalam pendidikan formal seperti sekolah maupun dalam aktivitas kehidupan sehari – hari. Belajar merupakan kebutuhan setiap orang . Menurut Suryabrata (1995: 249) dinyatakan bahwa:

belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial) selanjutnya dia mengungkapkan bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru (dalam arti Kenntnis dan Fertingkeit) dan perubahan itu terjadi karena usaha (dengan kesadaran).

Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Sedangkan menurut Sadiman, dkk (2011: 1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti (Sadiman dkk, 2011: 1). Jadi, jika disimpulkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh setiap orang dan berlangsung seumur hidup untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan pada dirinya sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran akan berjalan efektif apabila memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Dalyono (2012: 51) mengungkapkan beberapa prinsip belajar diantaranya:

1. **Kematangan Jasmani dan Rohani**

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya.

Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar.

Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berpikir, ingatan, fantasi dan sebagainya.

2. **Memiliki Kesiapan**

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar.

Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

3. **Memahami Tujuan**

Setiap orang yang belajar harus mengetahui apa tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepaat selesai dan berhasil. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan

kebingungan pada orangnya, hilang kegairahan, tidak sistematis, atau asal ada saja. Orang yang belajar tanpa tujuan ibarat kapal berlayar tanpa tujuan terombang-ambing tak tentu arah yang dituju sehingga akhirnya bisa terlanggar batu karang atau terdampar kesuatu pulau.

#### 4. Memiliki Kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu dan tenaga terbuang dengan percuma. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif.

#### 5. Ulangan dan Latihan

Prinsip yang tak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Sebaliknya, belajar tanpa diulang hasilnya akan kurang memuaskan. Bagaimanapun pintarnya seseorang harus mengulang pelajaran atau berlatih sendiri di rumah agar bahan-bahan yang dipelajari tambah meresap dalam otak, sehingga tahan lama dalam ingatan. Mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu fungsinya ingatan.

Menurut Suryabrata (2012: 249) belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar.

## 1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar

### a. Faktor non sosial dalam belajar

Kelompok faktor ini boleh dikata juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedunganya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran)

### b. Faktor sosial dalam belajar

Yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti yang telah dikemukakan diatas itu, mungkin juga orang lain itu hadir tidak langsung atau dapat disimpulkan kehadirannya; misalnya saja potret dapat merupakan representasi dari seseorang; suara nyanyian yang sedang dihidangkan lewat radio maupun tape recorder juga dapat merupakan representasi bagi kehadiran seseorang. Faktor-faktor sosial

seperti yang telah dikemukakan di atas itu pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar.

## 2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar

### a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini masih dapat lagi dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

#### 1. Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar; keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar

#### 2. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra

Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan panca inderanya. Baiknya berfungsinya panca indra merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.

### b. Faktor faktor psikologi dalam belajar

Fransend mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

#### 1. Adanya sifat ingin tau dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;

2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju;
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi;
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar

Belajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai yang dikenal dengan istilah tujuan belajar. Sebagai suatu sistem, pendidikan nasional mempunyai tujuan yang jelas, seperti yang dicantumkan pada undang-undang pendidikan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan (Ihsan, 2012: 55).

Dalyono mengungkapkan ada dua faktor yang menentukan pencapaian belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
  - a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

b. Intelegensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelegensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kariernya.

c. Minat dan Motivasi

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya minat belajar akan menghasilkan prestasi yang rendah. Kemudian seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

d. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

## 2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

### a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

### b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

### c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan

moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

#### d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya, bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kagairahan belajar.

Menurut Rusyan dan Daryani (dalam Arifin, 2012: 11) "kesuksesan belajar anda sebenarnya tidak terlepas dari cara belajar yang anda laksanakan, sebab baik tidaknya hasil belajar dapat dilihat dan dirasakan oleh anda sendiri". Hal ini dipertegas oleh pendapat Hamalik (dalam Arifin, 2012: 11) "bahwa cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara belajar yang tepat akan memberikan hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan cara belajar itu kurang berhasil".

## B. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah orientasi untuk mendekati tugas-tugas belajar dan mengolah informasi dengan cara-cara tertentu (Slavin, 2008: 168). Menurut DePorter gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (DePorter dan Hernacki, 2005: 110). Sedangkan gaya belajar menurut Kolb adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dalam lingkungannya dan memproses informasi (dalam Ramlah dkk, 2014: 68). Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang biasa digunakan seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi dari lingkungannya.

Keefe menggambarkan bahwa gaya belajar yang baik akan menunjukkan karakteristik seorang pembelajar dan strategi instruksional pembelajar tersebut. Sebagai seorang pelajar karakteristik, gaya belajar merupakan indikator bagaimana para pelajar belajar dan suka belajar. Sebagai strategi pembelajaran, itu menginformasikan kognisi, konteks dan isi pembelajaran (dalam Ramlah dkk, 2014: 70).

Berdasarkan pada Neuro-Linguistic Programming yang dikembangkan oleh Bandler dan Grinder (dalam Gunawan, 2004: 143) dalam model strategi komunikasi, diketahui bahwa selain kita memasukkan informasi dari kelima indera juga ada preferensi bagaimana kita menciptakan dan memberikan arti dari suatu informasi. Secara umum, kita menggunakan tiga preferensi sensori yaitu berdasarkan pada *visual* (penglihatan), *auditori* (pendengaran), dan

*kinestetik* (sentuhan dan gerakan). Ini yang kita kenal dengan nama modalitas V-A-K.

DePorter dan Hernacki (2005: 119) mengelompokkan gaya belajar menjadi tiga jenis yaitu: gaya belajar *visual*, gaya belajar *auditorial*, dan gaya belajar *kinestetik*.

#### 1. Gaya belajar *visual*

Orang *visual* belajar melalui apa yang mereka lihat.

Berikut ini adalah ciri-ciri perilaku orang *visual*:

1. rapi dan teratur
2. berbicara dengan cepat
3. perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
4. teliti terhadap detail
5. mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
6. pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
7. mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar
8. mengingat dengan asosiasi *visual*
9. biasanya tidak terganggu oleh keributan
10. mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
11. pembaca cepat dan tekun
12. lebih suka membaca daripada dibacakan

13. membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
14. mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat;
15. lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
16. sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
17. lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
18. lebih suka seni daripada musik
19. sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
20. kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

2. Gaya belajar *auditorial*

Orang *auditorial* belajar melalui apa yang mereka dengar.

Berikut ini adalah ciri-ciri perilaku orang *auditorial*:

1. berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
2. mudah terganggu oleh keributan
3. menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
4. senang membaca dengan keras dan mendengarkan
5. dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
6. merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
7. berbicara dalam irama yang berpola

8. biasanya pembicara yang fasih
  9. lebih suka musik daripada seni
  10. belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
  11. suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
  12. mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
  13. lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
  14. lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.
3. Gaya belajar *kinestetik*
- Orang *kinestetik* belajar lewat gerak dan sentuhan.
- Berikut ini adalah ciri-ciri perilaku orang *kinestetik*:
1. berbicara dengan perlahan
  2. menanggapi perhatian fisik
  3. menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
  4. berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
  5. selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
  6. mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
  7. belajar melalui manipulasi dan praktik
  8. menghafal dengan cara berjalan dan melihat
  9. menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
  10. banyak menggunakan isyarat tubuh

11. tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
12. tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu
13. menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
14. mempunyai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
15. kemungkinan tulisannya jelek
16. ingin melakukan segala sesuatu
17. menyukai permainan yang menyibukkan.

Orang *visual* akan sangat mudah melihat atau membayangkan apa yang dibicarakan. Mereka sering melihat gambar yang berhubungan dengan kata atau perasaan dan mereka akan mengerti suatu informasi bila mereka melihat kejadian, melihat informasi itu tertulis atau dalam bentuk gambar (Gunawan, 2004: 149).

Orang *auditorial* mengekspresikan diri mereka melalui suara, baik itu melalui komunikasi internal dengan diri sendiri maupun eksternal dengan orang lain. Bila hendak menuliskan sesuatu, orang ini akan mendengar suara dari apa yang akan ia tulis. Bila ia harus bertemu dan akan berbicara dengan seseorang yang baru ia kenal, ia akan melakukan latihan mental mengenai apa saja yang akan ia katakan dan bagaimana cara mengatakannya (Gunawan, 2004: 149).

Orang *kinestetik* sangat peka terhadap perasaan atau emosi dan pada sensasi sentuhan dan gerakan. Bila diminta untuk menuliskan suatu kata, orang ini

akan “merasakan” dulu kata tersebut baru setelah itu menuliskan kata tersebut. Orang *kinestetik* akan belajar maksimal dalam suatu kondisi dimana banyak keterlibatan fisik dan gerakan (Gunawan, 2004: 149).

Rose dan Nicholl (dalam Halim, 2012: 149) menyatakan bahwa strategi *visual* menurunkan aktivitas berciri ungkapan *visual* seperti menggunakan peta konsep untuk menyatakan gagasan atau menggambar sebuah sketsa, atau membuat charta, grafik, atau diagram. Strategi *auditorial* menurunkan aktivitas berciri ungkapan suara atau pendengaran seperti membaca sebuah informasi keras-keras dengan cara dramatis. Sedangkan strategi *kinestetik* menurunkan aktivitas berciri ungkapan ekspresi fisik atau keterlibatan langsung seperti siswa berjalan atau bergerak saat membaca atau mendengar.

Kemampuan seseorang dalam menyerap dan memahami pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang kuat menyerap materi pelajaran melalui mata, yang disebut dengan gaya belajar *visual*. Ada yang kuat menyerap materi melalui telinga, yang disebut gaya belajar *auditorial*. Ada juga yang menyerap materi dengan sentuhan, bau, rasa, dan gerak, yang disebut gaya belajar *kinestetik* (Pratiwi dkk, 2013: 2). Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya (Deporter dan Hernacki, 2005: 112).

Gaya belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya, hal ini diungkapkan Nasution (dalam Wulandari dkk, 2014: 2). Kebanyakan orang

belajar dengan banyak gaya belajar, namun biasanya lebih menyukai satu cara dari pada yang lainya (Deporter dan Hernacki, 2005: 114). Landry (dalam Yurdin, 2013: 2) mengungkapkan beberapa siswa cenderung menggunakan kombinasi dari beberapa gaya belajar.

Dunn (dalam Deporter dan Hernacki, 2005: 110), seorang pelopor dibidang gaya belajar telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Demi terwujudnya pembelajaran yang efektif, hal yang harus diketahui oleh seorang pengajar adalah mengetahui gaya belajar siswanya. Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua siswa yang sama persis, tiap siswa mempunyai perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya (Hasrul, 2009: 2).

Menurut Prashnig (dalam Yuridin, 2013: 2) seseorang yang dipaksa untuk belajar dengan cara lain, akan timbul rasa tidak nyaman sehingga pembelajaran akan sulit. Apabila orang dibiarkan belajar dan bekerja dengan gaya mereka sendiri, dan menemukan lingkungan yang sesuai dengan kegiatan-kegiatan mereka, tidak ada batasan untuk pencapaian manusia, dan mereka benar-benar mampu melakukannya dengan tingkat stres yang jauh lebih kecil dan kegembiraan yang jauh lebih besar.

Gaya belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang akademik. Siswa yang mampu mengenali gaya belajarnya masing-masing serta dapat menyesuaikan gaya belajarnya dengan cara pengajaran guru di kelas maka siswa tersebut dapat belajar lebih cepat dan lebih mudah, hal ini akan memperbesar peluang dalam mencapai prestasi belajar siswa. Dalam (Gunawan, 2004: 139) hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Berikut ini ciri-ciri fisiologi dan daftar ucapan yang sering dipakai oleh modalitas tertentu beserta dalam Gunawan (2004: 150) :

Tabel 1. Ciri-ciri fisiologi dan daftar ucapan pada modalitas tertentu

Gaya Belajar	Fisiologi	Bahasa
<i>Visual</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gerakan bola mata kearah atas</li> <li>2. Bernapas dengan pernapasan dada</li> <li>3. Nada suara tinggi</li> <li>4. Napas pendek/dangkal</li> <li>5. Mengakses informasi dengan melihat keatas</li> <li>6. Tempo bicara cepat</li> </ol>	<p>“Saya bisa melihat maksud anda.”  “Ini kelihatanya bagus.”  “Bisakah anda bayangkan?”  “Hal ini tampak cukup rumit.”</p>
<i>Auditori</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Gerakan bola mata sejajar telinga</li> <li>8. Napas merata di daerah diafragma</li> <li>9. Suara jelas dan kuat</li> <li>10. Bicara sedikit lebih lambat dari orang visual</li> <li>11. Mengakses informasi dengan menghadahkan kepala</li> </ol>	<p>“Ini terdengar bagus.”  “Ini masih kurang terdengar jelas.”  “Ini terdengar menari.”</p>
<i>Kinestetik</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>12. Gerakan bola mata kearah bawah</li> <li>13. Pernapasan perut dan dalam</li> <li>14. Suara cenderung berat</li> <li>15. Menggunakan gerakan/bahasa tubuh</li> <li>16. Mengakses informasi sambil melihat kebawah</li> </ol>	<p>“Ini rasanya kurang pas.”  “Saya ingin anda merasakan hal ini.”  “Ini rasanya masih kurang jelas.”</p>

Sumber: Gunawan (2004: 150)

Cara mengetahui gaya belajar orang dapat diketahui melalui pertanyaan-pertanyaan kepada tiap orang. Berikut daftar pertanyaan yang menurut Deporter dapat mengetahui gaya belajar seseorang.

1. Apakah anda suka mencoret-coret ketika berbicara di telpon?
2. Apakah anda berbicara dengan cepat?
3. Apakah anda lebih suka melihat peta daripada mendengar penjelasan?

4. Apakah anda suka berbicara sendiri?
5. Apakah anda lebih menyukai ceramah atau seminar daripada membaca buku?
6. Apakah anda lebih suka berbicara daripada menulis?
7. Apakah anda berfikir lebih baik ketika anda bergerak atau berjalan?
8. Apakah anda banyak menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara?
9. Apakah anda merasa sulit untuk duduk diam?

(DePorter dan Hernacki, 2005: 117)

Gunawan (2004: 141) mengungkapkan hal yang paling penting adalah bagaimana pengetahuan mengenai gaya belajar ini dapat kita gunakan untuk membantu kita memaksimalkan proses pembelajaran, karena:

1. Mengetahui bahwa gaya belajar anda (sebagai orang tua atau guru) mungkin justru akan jadi penghambat dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif.
2. Mengerti gaya belajar murid, sehingga kita tidak terlalu terpaku pada satu gaya saja.
3. Mengakomodasikan gaya belajar yang berbeda, tetapi tidak mencoba untuk terlalu memaksakan diri menuruti semuanya.
4. Mulai menyadari bahwa gaya belajar patut diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

### C. Prestasi Belajar

Simanjuntak (dalam Paskahandriati dan Kuswardani, tt: 6) mengatakan bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan atau latihan tertentu, dapat ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pelajaran. Syah (dalam Paskahandriati dan Kuswardani, tt: 6) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Sedangkan menurut Nawawi (dalam Ramlah dkk, 2014: 69) menyatakan prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes yang dilakukan pada akhir pelajaran.

Menurut Ahmadi (dalam Siagian, tt: 125) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Suparno (dalam Tarmidi, tt: 21) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang berperan dalam mencapai prestasi, yang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain:

1. Kesulitan memahami pelajaran, terjadi karena pelajaran yang disampaikan tidak cukup ditunjang oleh pengetahuan sebelumnya.

2. Kehilangan semangat belajar karena nilai yang diperolehnya rendah. Ini membuktikan bahwa umpan balik yang diberikan pada akhir masa pelajaran tidak memberikan kesempatan memperbaiki nilai.
3. Kesulitan untuk mendisiplinkan diri dalam belajar. Hal ini berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatur diri, waktu, memacu semangat belajar, dan memahami cara belajar yang cocok untuk dirinya sendiri.
4. Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi. Hal ini bisa saja disebabkan kondisi jasmani dan banyaknya pikiran yang mengganggunya.
5. Ketekunan dalam mendalami pelajaran.
6. Konsep diri, seseorang yang mempunyai konsep diri yang positif cenderung untuk dapat belajar dengan baik.
7. Gangguan emosi, gangguan emosi umumnya terjadi karena kehilangan kasih sayang.

Adapun faktor eksternal antara lain:

1. Kemampuan atau keadaan sosial ekonomi.
2. Kekurangmampuan guru menguasai materi dan strategi pembelajaran.
3. Tugas-tugas non akademik yang dapat menyita waktu belajar sehingga porsi belajar lebih sedikit.
4. Kurang memperoleh dukungan dari orang sekitar.
5. Lingkungan fisik yang mempengaruhi kualitas belajar seseorang.
6. Kesulitan belajar yang berasal dari lembaga pendidikan sendiri, misalnya sarana belajar yang kurang, perbandingan siswa guru yang tidak seimbang (Tarmidi dan Lita, tt: 21).

Suatu prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Prestasi belajar akademik tidak lepas dari cara seseorang dalam belajar, sebagaimana dikemukakan Hamalik (dalam Arifin, 2012: 4) bahwa “cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan khususnya dalam pembelajaran (Siagian, tt: 125).

Menurut Anas Sudijono salah satu cara yang dapat ditempuh dalam rangka menganalisis hasil belajar peserta didik adalah memvisualisasikan hasil belajar tersebut dalam bentuk lukisan grafis. Dengan memperhatikan lukisan grafis itu, pendidik akan memperoleh gambaran secara *visual* mengenai perkembangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh para peserta didiknya setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Lukisan grafis yang menggambarkan prestasi belajar peserta didik itulah yang sering dikenal dengan istilah profil prestasi belajar. Profil prestasi belajar adalah suatu bentuk grafik yang biasa dipergunakan untuk melukiskan prestasi belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, baik dalam satu bidang studi maupun untuk beberapa bidang studi, baik dalam satu waktu (*at a point of time*) maupun dalam deretan waktu tertentu (*time series*) (Sudijono dan Anung, 2002: 460).

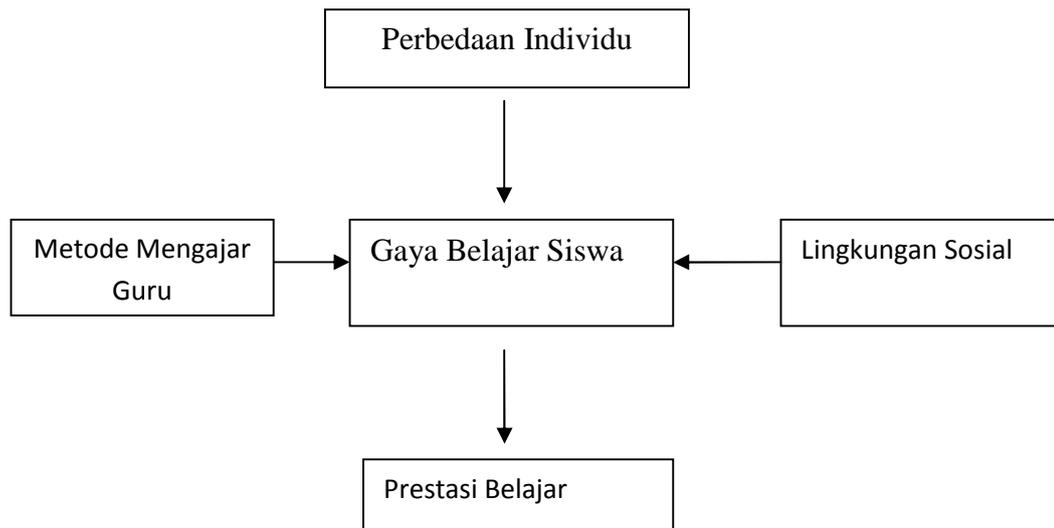
#### **D. Kerangka Pikir**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh setiap orang dan berlangsung seumur hidup untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan pada dirinya sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang melakukan kegiatan belajar dengan tujuan untuk mendapatkan kecakapan baru yang belum dimiliki sebelumnya. Begitu juga dengan seorang siswa yang belajar dengan rajin dan tekun untuk mencapai prestasi di sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik.

Adapun salah satu ciri keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya dapat ditunjukkan dengan prestasi belajarnya di bidang akademik. Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungannya. Faktor dari dalam siswa itu sendiri salah satunya adalah cara belajar siswa, atau yang biasa dikenal dengan gaya belajar.

Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam menyerap, mengatur, serta mengolah informasi. Gaya belajar seseorang ada tiga tipe yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Pemahaman mengenai gaya belajar sangat penting, karena gaya belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang mampu mengenali gaya belajarnya masing-masing serta dapat menyesuaikan gaya belajarnya dengan cara pengajaran guru di kelas maka siswa tersebut dapat

belajar lebih cepat dan lebih mudah, hal ini akan mendukung siswa tersebut dalam mencapai prestasi belajar. Siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya dengan baik maka prestasi belajarnya juga akan baik.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA YP UNILA Bandar Lampung, pada semester genap bulan April 2016.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA pada SMA YP UNILA tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 265.

##### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*.

*random sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.

Jumlah sampel ditentukan sebanyak 10 % dari jumlah siswa tiap kelas.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 siswa.

#### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif sederhana, karena penelitian hanya bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi dalam kejadian-kejadian yang akan diamati.

## 1. Variabel bebas

Variabel bebas atau variabel x dalam penelitian ini yaitu gaya belajar siswa yang meliputi *visual*, *auditorial* dan *kinestetik*.

Identifikasi gaya belajar siswa dilakukan dengan mengacu pada karakteristik-karakteristik gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik* sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik*

Gaya belajar	karakteristik
Gaya belajar <i>visual</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. rapi dan teratur</li> <li>2. berbicara dengan cepat</li> <li>3. perencana dan pengatur jangka panjang yang baik</li> <li>4. teliti terhadap detail</li> <li>5. mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi</li> <li>6. pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka</li> <li>7. mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar</li> <li>8. mengingat dengan asosiasi <i>visual</i></li> <li>9. biasanya tidak terganggu oleh keributan</li> <li>10. mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya</li> <li>11. pembaca cepat dan tekun</li> <li>12. lebih suka membaca daripada dibacakan</li> <li>13. membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek</li> <li>14. mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat; 15. lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain</li> <li>15. sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak</li> <li>16. lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato</li> <li>17. lebih suka seni daripada musik</li> <li>18. sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata</li> <li>19. kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika</li> </ol>

	mereka ingin memperhatikan.
Gaya belajar <i>auditorial</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. berbicara kepada diri sendiri saat bekerja</li> <li>2. mudah terganggu oleh keributan</li> <li>3. menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca</li> <li>4. senang membaca dengan keras dan mendengarkan</li> <li>5. dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara</li> <li>6. merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita</li> <li>7. berbicara dalam irama yang berpola</li> <li>8. biasanya pembicara yang fasih</li> <li>9. lebih suka musik daripada seni</li> <li>10. belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat</li> <li>11. suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar</li> <li>12. mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain</li> <li>13. lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya</li> <li>14. lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.</li> </ol>
Gaya belajar <i>kinestetik</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. berbicara dengan perlahan</li> <li>2. menanggapi perhatian fisik</li> <li>3. menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka</li> <li>4. berdiri dekat ketika berbicara dengan orang</li> <li>5. selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak</li> <li>6. mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar</li> <li>7. belajar melalui manipulasi dan praktik</li> <li>8. menghafal dengan cara berjalan dan melihat</li> <li>9. menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca</li> <li>10. banyak menggunakan isyarat tubuh</li> <li>11. tidak dapat duduk diam untuk waktu lama</li> <li>12. tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu</li> <li>13. menggunakan kata-kata yang mengandung aksi</li> </ol>

	<p>14. mempunyai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca</p> <p>15. kemungkinan tulisannya jelek</p> <p>16. ingin melakukan segala sesuatu</p> <p>17. menyukai permainan yang menyibukkan.</p>
--	---

Sumber: DePorter dan Hernacki (2005: 119)

## 2. variabel terikat

variabel terikat atau variabel y dalam penelitian ini yaitu nilai ujian biologi yang diraih siswa. Berdasarkan nilai ujian, Siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok siswa yang mendapat nilai ujian tinggi dan kelompok siswa yang mendapat nilai ujian rendah. Pengelompokan ini dengan melihat nilai terendah dan nilai tertinggi yang diraih siswa kelas X kemudian ditentukan batas nilai tengah dari nilai seluruh siswa. Nilai siswa berada diatas batas nilai tengah dikategorikan dengan nilai tinggi sedangkan nilai siswa yang berada dibawah batas nilai tengah dikategorikan dengan nilai rendah.

Dari ketiga teknik pengambilan data (angket, wawancara dan observasi) dapat diketahui jenis gaya belajar siswa pada pembelajaran biologi. Setelah itu dilakukan identifikasi gaya belajar siswa ditinjau dari perolehan nilai ujian semester siswa pada mata pelajaran biologi. Hasil penelitian disajikan dalam diagram batang gaya belajar siswa. Penelitian ini mendeskripsikan hasil identifikasi mengenai gaya belajar siswa didasarkan pada perolehan nilai ujian biologi siswa.

## D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian:

## 1. Pra Penelitian

- a) Menetapkan sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian
- b) Melakukan observasi di sekolah untuk mendapatkan data jumlah siswa kelas X MIA di SMA YP UNILA tahun ajaran 2015/2016 yang digunakan dalam menentukan jumlah populasi
- c) Menentukan sampel penelitian dengan cara *random sampling*.
- d) Menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian yaitu: lembar angket siswa (lampiran 1), lembar lembar wawancara (lampiran 1) dan lembar observasi kegiatan belajar di kelas (lampiran 1)

## 2. Pelaksanaan penelitian

- a) Membagikan lembar angket kepada siswa yang dijadikan sampel kemudian meminta siswa untuk mengisinya
- b) Melakukan wawancara kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian berkaitan dengan isi lembar angket yang telah dibagikan
- c) Melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran biologi di kelas dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran
- d) Mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan berdasarkan fakta yang diperoleh dari pengamatan di kelas
- e) Mengolah data yang diperoleh untuk mengetahui kesesuaian antara data angket dan data observasi

## **E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini berupa data kualitatif yaitu gambaran mengenai gaya belajar siswa kelas X MIA terhadap mata pelajaran biologi di SMA YP UNILA yang diperoleh melalui angket siswa, wawancara dan lembar observasi pembelajaran biologi di kelas.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data yaitu:

### a) Lembar Angket

Berupa angket siswa yang dibagikan kepada siswa kelas X MIA sebagai informasi awal mengenai gaya belajar siswa tersebut.

### b) Lembar wawancara

Berupa daftar pernyataan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara.

### c) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati gaya belajar siswa kelas X MIA di SMA YP UNILA selama proses pembelajaran biologi.

Lembar observasi berupa daftar ceklis yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

### d) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengamati gaya belajar siswa kelas X MIA di SMA YP UNILA tahun ajaran 2015/2016 selama proses pembelajaran berupa foto siswa pada saat pembelajaran, daftar nama dan nilai ujian siswa pada mata pelajaran biologi.

## F. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data angket, wawancara dan hasil observasi dideskripsikan dengan mengkatagorikan gaya belajar siswa. Data kualitatif gaya belajar siswa kelas X MIA terhadap mata pelajaran biologi di SMA YP UNILA dikumpulkan melalui lembar angket, wawancara, dan observasi pada saat pembelajaran biologi di kelas. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi gaya belajar siswa yang berisi tiga komponen yaitu gaya belajar *visual*, gaya belajar *auditorial*, dan gaya belajar *kinestetik* yang masing-masing komponen memiliki cakupan kriteria tertentu. Lembar angket berisi 24 pernyataan mengenai gaya belajar siswa dengan cara melingkari. Sedangkan lembar wawancara berisi 21 daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengecek kesungguhan siswa ketika mengisi lembar angket. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di kelas digunakan sebagai data pendukung dari data angket.

Adapun langkah-langkah analisis data angket adalah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan pernyataan yang dilingkari siswa pada lembar angket, yang terdiri dari tiga aspek gaya belajar (*visual*, *auditori*, dan *kinestetik*).
- b. Menghitung skor yang diperoleh siswa dari angket, wawancara dan observasi. Selain itu juga dilakukan perhitungan dengan persentase.

Adapun rumus untuk menghitung persentase jawaban siswa yaitu:

(modifikasi Ali, 1993: 186).

$$\% (V \text{ atau } A \text{ atau } K) = \frac{n}{N (V, A \text{ dan } K)} \times 100 \%$$

Keterangan:

$n$  = skor yang diperoleh pada satu kategori gaya belajar (*Visual*, *Auditorial* atau *Kinestetik*)

$N$  = skor yang diperoleh dari ketiga kategori gaya belajar

$\%$  = persentase gaya belajar siswa (*Visual*, *Auditorial* atau *Kinestetik*) kelas X MIA SMA YP UNILA Bandar Lampung terhadap pembelajaran biologi.

- c. Kemudian menganalisis data penelitian yang diperoleh dari ketiga teknik pengambilan data. Hasil perhitungan diinterpretasikan pada diagram batang gaya belajar. Penentuan jenis gaya belajar dominan siswa didasarkan pada skor ataupun presentase tertinggi dari ketiga aspek gaya belajar (*visual*, *auditori*, dan *kinestetik*). Identifikasi gaya belajar dilakukan pada dua kelompok siswa yaitu kelompok siswa dengan kategori nilai biologi tinggi dan nilai rendah. Hal ini dilakukan guna melihat perbedaan gaya belajar pada siswa yang memperoleh nilai tinggi pada mata pelajaran biologi dan siswa yang memperoleh nilai rendah. Kemudian ditafsirkan jenis gaya belajar dominan siswa kelas X MIA terhadap mata pelajaran biologi SMA YP UNILA Bandar Lampung dengan kalimat deskriptif.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar siswa kelas X MIA terhadap mata pelajaran biologi di SMA YP Unila tahun ajaran 2015/2016 didominasi oleh tipe gaya belajar *auditorial*.
2. Frekuensi gaya belajar siswa hasil angket yaitu *visual* 8 siswa, *auditorial* 14 siswa dan *kinestetik* 13 siswa; hasil wawancara *visual* 5 siswa, *auditorial* 18 siswa dan *kinestetik* 12; hasil observasi *visual* 19 siswa, *auditorial* 12 siswa dan *kinestetik* 4 siswa.
3. Siswa yang memperoleh nilai tinggi pada mata pelajaran biologi di SMA YP Unila memiliki gaya belajar dominan *auditorial*, dimana siswa belajar dengan mendengarkan dan mengingat materi dari hasil diskusi; dan siswa yang memiliki nilai ujian rendah memiliki gaya belajar dominan *kinestetik*, dimana siswa belajar dengan cara melakukan melalui praktik di laboratorium atau pengamatan langsung.

## **B. Saran**

Saran yang diajukan sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi siswa, hendaknya dapat mengenali dan memanfaatkan gaya belajarnya dengan baik guna mendukung siswa tersebut dalam mencapai prestasi belajarnya.
2. Bagi guru, hendaknya menggunakan gaya mengajar yang bisa mengakomodir gaya belajar siswa yang berbeda-beda sehingga pembelajaran akan menjadi efektif.
3. Bagi sekolah, hendaknya bisa memahami kebutuhan belajar siswa yang mayoritas auditorial sehingga dapat menyediakan fasilitas belajar yang berhubungan dengan indera pendengaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mamandu siswa pada saat mengisi angket agar tidak terjadi salah pemahaman oleh siswa serta dalam pemilihan sampel hendaknya memperhatikan proporsi jenis kelamin. Selain itu saat melakukan observasi hendaknya tidak dilakukan oleh beberapa observer melainkan satu observer saja agar tidak terjadi perbedaan persepsi saat observasi sehingga hasil observasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Sistem Pendidikan Nasional*. Nuansa Aulia. Bandung
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung. 247 hlm
- Arifin, P. 2012. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 13 Malang*. Universitas Negeri Malang. Malang. 24 hlm
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 268 hlm
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka. Jakarta. 1386 hlm
- Deporter, B dan M. Hernacki. 2005. *Quantum Learning*. Kaifa. Bandung. 356 hal
- Gunawan, AW. 2004. *Genius Learning Strategy*. PY. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 371 hlm
- Halim, A. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat*. Universitas Negeri Medan. Medan. 158 hlm
- Hasrul. 2009. *Pemahaman Tentang Gaya Belajar*. UNM. 9 hlm
- Ihsan, F. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 252 hlm
- Paskahandriati, R dan I. Kuswardani. tt. *Hubungan Antara Harga Diri dan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa STM*. Universitas Setia Budi. Surakarta. 11 hlm
- Pratiwi, D., Joharman, dan I. Suyanto. 2013. *Gaya Belajar Dominan Siswa Pada Berprestasi Dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 2 Gembong Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Sebelas Maret. Solo. 5 hlm
- Ramlah, Dani F., dan Z. Hamzah. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*. Universitas Singaperbangsa Karawang. Karawang. 75 hlm
- Sadiman, A., R. Rahardjito, dan A. Haryanto. 2011. *Media Pendidikan*. Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 331 hlm

- Siagian, R.E. F. tt. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Universitas Indraprasta PGRI. 131 hlm
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 193 hlm
- Slavin, E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT Indeks. Jakarta. 322 hlm
- Sudijono, A dan H. Anung. 2002. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 471 hlm
- Suryabrata, S. 1995. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo. Jakarta. 354 hlm
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta. 300 hlm
- Tarmidi dan H.W. Lita. tt. *Prestasi Belajar Ditinjau Dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Kelas pada Siswa yang Mengikuti Program Percepatan Belajar*. Universitas Sumatra Utara. Sumatra Utara. 27 hlm
- Wulandari, M., U. Yelianti, dan Gardjito. 2014. *Analisis Gaya Belajar Siswa dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Jambi*. Universitas Jambi. Jambi. 10 hlm
- Yurdin, M. 2013. *Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Barru*. Universitas Negeri Makasar. Makasar. 7 hlm